

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di BAB sebelumnya, peneliti dapat melihat gambaran umum mengenai implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah khususnya pada ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek-aspek yang ada dalam Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah telah diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung. Adapun aspek-aspek yang belum diimplementasikan, diantaranya pada tahap kegiatan perencanaan di SDN 138 Gegerkalong dan SMPN 15 Bandung belum ada rancangan anggaran biaya khusus untuk ekstrakurikuler keagamaan, dan pada tahap kegiatan evaluasi di ketiga sekolah ini belum ada acuan dalam penetapan standar penilaian.

Adapun kesimpulan implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah khususnya pada ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan yang meliputi penentuan program, tujuan kegiatan, serta rancangan anggaran biaya telah dilaksanakan pada ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung. Ketiga aspek tersebut dilakukan saat awal tahun pelajaran, yang biasanya dilakukan dalam rapat guru dalam rapat tahun ajaran baru. Tujuan adanya ekstrakurikuler keagamaan pada dasarnya untuk mencetak anak-anak yang beriman, berakhlak mulia, serta berkarakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun pada pengaplikasiannya, ada beberapa hal yang masih kurang mendekati standar yang telah ditentukan panduan teknis masing-masing tingkat sekolah, yaitu rancangan anggaran biaya (RAB). Rancangan anggaran biaya pada

hakikatnya memiliki peran yang sangat penting dalam suatu manajemen. SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung belum memenuhi prosedur perencanaan yang baik karena tidak adanya rancangan anggaran biaya khusus ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini disebabkan rancangan biaya ekstrakurikuler keagamaan digabung dengan rancangan anggaran biaya ekstrakurikuler lain. Berbeda dengan SMAN 15 Bandung, rohis Al-Ikhwan SMAN memiliki rancangan anggaran biaya sendiri.

- b. Pelaksanaan kegiatan mencakup 7 aspek, antara lain jenis kegiatan, sasaran kegiatan, sumber daya manusia, tempat dan waktu kegiatan, prosedur kegiatan, hambatan yang sering terjadi, dan solusi yang ditawarkan. Kegiatan ekstrakurikuler SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung telah meliputi keseluruhan aspek tersebut. Bermula dari menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, sasaran kegiatan, pembagian tugas dan pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut, tempat dan waktu kegiatan yang sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam kegiatan intrakurikuler. Selanjutnya teknis kegiatan, yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Kemudian hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan, serta solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan hambatan tersebut. Semua telah aspek telah terlaksana pada kegiatan ekstrakurikuler SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung.
- c. Dalam kegiatan evaluasi, penentuan acuan dalam penetapan standar merupakan aspek utama dalam evaluasi. Namun pada pelaksanaannya, aspek ini tidak dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung. Penentuan acuan dalam penetapan standar adalah tahap awal untuk proses penilaian segala aspek yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga nilai yang akan diberikan jelas mengacu kepada standar tersebut. Oleh karena tidak adanya acuan dalam penetapan standar, teknis penilaian yang dilakukan guru pembimbing pada kegiatan ekstrakurikuler SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung melihat dari sikap keseharian siswa selama mengikuti kegiatan. Maka dari itu, hal-hal yang diperhatikan untuk penilaian antara lain kehadiran siswa,

keaktifan siswa, serta perkembangan prestasi siswa. Selanjutnya, pelaporan hasil kegiatan telah dilakukan dengan baik oleh pengurus dan guru pembimbing ekstrakurikuler. Bentuk laporan yang disajikan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SDN 138 Gegerkalong dan SMPN 15 Bandung berupa nilai siswa yang nantinya akan dimasukkan ke dalam rapot siswa yang mengikuti BTQ dan Rohis. Berbeda dengan rohis SMAN 15 Bandung yang menyajikan laporan dalam bentuk laporan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh karena siswa SMA telah mumpuni untuk mengurus segala kegiatannya dengan mandiri dan terstruktur. Langkah terakhir pada tahap evaluasi adalah pihak-pihak yang terlibat dalam ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung menentukan tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya agar kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kegiatan sebelumnya tidak terulang kembali.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implementasi yang diharapkan dari penelitian terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Bagi SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung dan SMAN 15 Bandung

SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung dan SMAN 15 Bandung selaku lembaga yang menaungi program ekstrakurikuler keagamaan hendaknya memiliki perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan, terutama pada hal yang menyangkut keuangan. Karena bagaimana pun pembiayaan merupakan salah satu aspek penting demi kelancaran berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. selanjutnya dari segi evaluasi, hendaknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung dan SMAN 15 Bandung memiliki acuan dalam penetapan standar untuk digunakan dalam penilaian. Sehingga pencapaian siswa dan tujuan-tujuan kegiatan yang ingin dicapai dapat terukur dengan jelas.

b. Bagi Program Studi Agama Islam

Bagi program studi agama Islam diharapkan mampu dapat meningkatkan pengaplikasian teori tentang manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pembinaan siswa di luar pembelajaran

intrakurikuler. Sehingga, melalui penelitian ini dapat terjalin silaturahmi antara program studi IPAI dengan SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung.

c. Bagi Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Dan semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian bagi peneliti lain yang mengangkat pembahasan mengenai bidang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya keislaman di lembaga pemerintahan atau pendidikan.